

ANALISIS MANAJEMEN FASILITAS *GROUND SUPPORT EQUIPMENT* DALAM MENDUKUNG KELANCARAN PENERBANGAN DI BANDAR UDARA RAHADI OESMAN KETAPANG

¹Muhammad Fahmi Rozaky, ²Anita Nur Masyi'ah

^{1), 2)} D4 Manajemen Transportasi Udara, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan

Abstrak

Manajemen fasilitas *Ground Support Equipment* (GSE) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh para petugas *Ground Handling*. Dalam pelaksanaannya, kegiatan manajemen ini dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan. Penggunaan sebuah fasilitas GSE juga memerlukan prosedur dan aturan yang berkaitan dengan keamanan dan keselamatan penerbangan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana manajemen fasilitas GSE dalam mendukung kelancaran penerbangan di Bandar Udara Rahadi Oesman Ketapang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang mana teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada Kepala KPN Koperhud, Supervisor PT. ASI (Avia Sejahtera Iskandar), dan *Ground Handling Operasional*. Observasi dilakukan dengan cara mengamati kegiatan manajemen fasilitas GSE di Bandar Udara Rahadi Oesman. Dan dokumentasi dilakukan dengan mengkaji dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Validasi data dilakukan dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan yang dihadapi dalam kegiatan manajemen fasilitas GSE yaitu ketika terjadi perubahan atau penyesuaian, seperti contohnya yaitu pesawat sedang bermasalah pada sistem maupun mesin, dan juga cuaca kurang baik ataupun fasilitas GSE yang tiba-tiba mengalami kerusakan, oleh karena itu dibutuhkan tindakan yang cepat dan tepat dalam mengambil keputusan dan diharapkan kegiatan manajemen ini menjadi lebih aman dengan adanya Standar Operasional Prosedur yang dimiliki petugas ketika melakukan kegiatan di lapangan, sehingga menciptakan keselamatan penerbangan yang efektif di Bandar Udara Rahadi Oesman Ketapang.

Kata kunci: Manajemen Fasilitas, GSE, *Ground Handling*

Abstract

Ground Support Equipment (GSE) facility management is an activity carried out by *Ground Handling* officers. In its implementation, management activities start from planning, organizing, implementing, to controlling. The use of a GSE facility also requires procedures and rules related to aviation security and safety. The aim of this research is to find out how GSE facility management supports the smooth running of flights at Rahadi Oesman Airport, Ketapang. This research uses a descriptive qualitative method where data collection techniques are carried out by means of interviews, observation and documentation. Interviews were conducted with the Head of KPN Koperhud, Supervisor of PT. ASI (Avia Sejahtera Iskandar), and *Operational Ground Handling*. Observations were carried out by observing GSE facility management activities at Rahadi Oesman Airport. And documentation is carried out by reviewing documents related to the research object. Data analysis techniques are carried out using reduction, data presentation and drawing conclusions. Data validation was carried out by technical triangulation and source triangulation. The results of the research show that the challenges faced in GSE facility management activities are when changes or adjustments occur, for example, aircraft having system or engine problems, and also bad weather or GSE facilities suddenly experiencing damage, therefore action is needed. fast and precise in making decisions and it is hoped that this management activity will be safer with the Standard Operating Procedures that officers have when carrying out activities in the field, thereby creating effective flight safety at Rahadi Oesman Airport in Ketapang.

Keywords: Facilities management, GSE, *Ground Handling*

Pendahuluan

Transportasi udara merupakan layanan jasa penerbangan untuk penumpang dalam melakukan perjalanan dan pengiriman barang ataupun dokumen, yang dinilai memiliki efisiensi waktu yang lebih banyak dari pada moda transportasi lainnya. Dalam kondisi pemulihan penerbangan pasca pandemi Covid-19 saat ini menyebabkan peningkatan aktivitas masyarakat dan kegiatan operasional pelaku industri kembali berjalan normal. Hal tersebut tentunya berdampak pada meningkatnya jumlah

¹Email Address: 191109500@students.sttkd.ac.id

Received 01 Desember 2023, Available Online 30 Desember 2023

penumpang dan barang yang harus dibawa dalam satu waktu penerbangan.

Dalam pelaksanaan pengoperasian pesawat udara terdapat banyak pelayanan yang dibutuhkan seperti *Ground Handling*. Triyuni (2013) menyatakan bahwa *Ground Handling* adalah suatu kegiatan di Bandar udara terkait dengan pelayanan perusahaan penerbangan (*airlines*) terhadap penumpang, barang dan bagasi pada saat keberangkatan (*Departure*) dan juga kedatangan (*Arrival*). Dengan demikian, fasilitas pendukung seperti *Ground Support Equipment* (GSE) sangat dibutuhkan guna membantu efektifitas dan efisiensi yang dibutuhkan oleh para petugas *ground handling*.

Ground Support Equipment (GSE) atau pelayanan pesawat udara di darat merupakan kegiatan penanganan pesawat udara untuk dioperasikan dan setelah beroperasi yang meliputi apron tempat pesawat udara berhenti (parkir), bongkar muatan angkutan pesawat udara (penumpang, bagasi, kargo, dan mail), perawatan pesawat udara. *Ground Support Equipment* (GSE) mempunyai peran penting dalam kegiatan angkutan udara khususnya pada pelayanan angkutan udara berjadwal komersil di Bandar Udara Rahadi Oesman karena sangat berhubungan dengan keamanan, keselamatan serta kelancaran operasional pesawat udara ketika *Traffic* padat. Hal itu membutuhkan adanya kegiatan manajemen fasilitas GSE dalam operasi bandara dan industri penerbangan. Kemampuan Komunikasi dan keterampilan manajemen untuk mengelola operasi sehari-hari fasilitas GSE juga melibatkan manajemen operasional yang mencakup, penjadwalan, alokasi sumber daya, manajemen inventaris, dan pengawasan operasi harian.

Hal ini menyebabkan adanya fasilitas pendukung yang cukup penting bagi para petugas *ground handling* ketika sedang melakukan tugas fungsional di lapangan. Idealnya fasilitas pendukung *Ground Handling* sesuai dengan peraturan Direktorat Jenderal Perhubungan Udara, KP. 635 tahun 2015, tentang standar penunjang pelayanan pesawat udara GSE dan kendaraan operasional yang beroperasi di sisi udara. Sedangkan sampai saat ini beberapa fasilitas *Ground Support Equipment* (GSE) seperti *Wheel Chock*, *Ground Power Unit* (GPU), *Baggage Cart* (Gerobak bagasi) serta *Passanger Wheel Chair* (PWC) masih memiliki kendala terkait keterbatasan jumlah fasilitas *Ground Support Equipment* sehingga mengakibatkan kelancaran pelayanan petugas *Ground Support Operator*. Oleh karena itu diperlukan kajian terkait Analisis Manajemen fasilitas *Ground Support Equipment* dalam mendukung kelancaran penerbangan di Bandar Udara Rahadi Oesman, Ketapang.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah peneliti bermaksud untuk mengkaji tentang Bagaimana analisis manajemen fasilitas *Ground Support Equipment* (GSE) di Bandar Udara Rahadi Oesman, Ketapang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana analisis manajemen fasilitas *Ground Support Equipment* (GSE) untuk kelancaran penerbangan di Bandar Udara Rahadi Oesman Ketapang.

Manajemen

Manajemen adalah seni dalam ilmu organisasi, seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan juga pengawasan. Dalam melaksanakan manajemen ada tiga hal utama yang diperlukan yaitu, mempunyai tujuan yang ingin dicapai, menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan yang saling bertentangan, dan terakhir yaitu untuk mencapai hasil yang efisien dan efektif, Firmansyah M. A & Mahardhika B. W (2018). Agar terciptanya ketiga hal tersebut tentu melalui proses *POAC*, *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pengarahan), *Controlling* (Pengawasan) terhadap Usaha-usaha organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan. Suhardji (2018).

Manajemen Fasilitas GSE di Bandar Udara Rahadi Oesman

Dalam mengelola fasilitas *Ground Support Equipment* di bandar udara Rahadi Oesman, membutuhkan manajemen yang baik, agar pengelolaan fasilitas yang dilakukan oleh individu maupun kelompok menjadi lebih efisien dan efektif, adapun manajemen yang dimaksud menurut, Hodi (2022) antara lain:

a. Planning

Planning adalah proses yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa yang akan datang, karena dibutuhkannya strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi. Dalam hal ini, perencanaan fasilitas *GSE* di bandar udara Rahadi Oesman adalah kegiatan yang dilakukan oleh pengelola bandar udara dalam mewujudkan penerbangan menggunakan fasilitas pendukung yang sesuai dengan KP 635 tahun 2015 tentang Ideal standar peralatan penunjang sisi udara (*GSE*) dan kendaraan yang beroperasi.

b. Organizing

Organizing atau Pengorganisasian merupakan proses bagaimana strategi dan taktik yang telah direncanakan itu didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh dan juga dapat memastikan bahwa seluruh pihak dalam organisasi tersebut dapat bekerja secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan organisasi. Dalam kegiatan pengorganisasian fasilitas *GSE* di bandar udara Rahadi Oesman dilakukannya penerapan waktu ketika mengalokasikan peralatan dan juga dapat menetapkan tugas kepada tenaga kerja yang diberikan tanggung jawab oleh pengelola bandara.

c. Actuating

Actuating atau pengarahan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan untuk mengarahkan, menggerakkan, membimbing, mengatur segala kegiatan yang telah diberi tugas dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha atau untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha. Kegiatan pengarahan pada penggunaan fasilitas *GSE* di bandar udara Rahadi Oesman dengan melakukan penjelasan tentang pekerjaan yang sudah ditetapkan serta melakukan pengawasan terhadap pekerjaannya agar mendapatkan hasil yang sesuai target perusahaan.

d. Controlling

Controlling atau disebut pengendalian memiliki fungsi sebagai upaya untuk menilai suatu kinerja yang berpatokan kepada standar yang telah dibuat, juga bisa melakukan perbaikan apabila memang dibutuhkan. Kegiatan pengendalian fasilitas *GSE* di bandar udara Rahadi Oesman dengan melakukan penilaian dan evaluasi atas target yang telah didapat, dengan cara mengikuti standar yang sudah diterapkan, sehingga menghasilkan solusi untuk setiap masalah yang terjadi.

Standar Peralatan Penunjang Pelayanan Darat Pesawat Udara (*Ground Support Equipment/GSE*)

Dunia Aviasi tidak hanya tentang Pilot dan ATC (*Air Traffic Control*). Sebuah pesawat udara pasti membutuhkan peralatan penunjang selama berada di darat atau bandar udara. Peralatan Penunjang Pelayanan Darat atau *GSE* (*Ground Support Equipment*) adalah termasuk fasilitas bandar udara yang telah diatur oleh UU no.1 Tahun 2009 Tentang Penerbangan, pasal 129.

Berdasarkan SKEP 91/IV/2008 tentang Peralatan Penunjang Pelayanan Darat atau *GSE* (*Ground Support Equipment*), definisi *GSE* (*Ground Support Equipment*) adalah Alat-alat bantu yang dipersiapkan untuk keperluan pesawat udara di darat pada saat kedatangan dan/atau keberangkatan, pemuatan dan/atau penurunan penumpang, kargo dan pos. Maka setiap personil bandar udara yang terkait langsung dengan pengoperasian dan/atau pemeliharaan fasilitas bandar udara wajib memiliki

lisensi yang sah dan masih berlaku. Berdasarkan (UU no.1 Tahun 2009 Pasal 222).

Bandar Udara

Bandar Udara adalah kawasan di daratan atau perairan dengan batas-batas tertentu yang digunakan sebagai tempat pesawat udara mendarat dan lepas landas, naik turun penumpang, bongkar muat barang, dan tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi, yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan penerbangan, serta fasilitas pokok dan fasilitas penunjang lainnya. Departemen perhubungan (2017). Sedangkan pengertian bandar udara menurut Annex 14 dari ICAO (*International Civil Aviation Organization*), “Bandar udara adalah area tertentu di daratan atau perairan (termasuk bangunan, instalasi dan peralatan) yang diperuntukkan baik secara keseluruhan atau sebagian untuk kedatangan, keberangkatan dan pergerakan pesawat. Adapun definisi bandar udara menurut UU no.1 tahun 2009 tentang penerbangan, Bandar udara adalah kawasan di daratan dan/atau perairan dengan batas-batas yang digunakan sebagai tempat pesawat udara mendarat dan lepas landas, naik turun penumpang, bongkar muat barang, dan tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi, yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan penerbangan, serta fasilitas penunjang lainnya.

Bandar Udara Rahadi Oesman

Direktorat Jenderal Perhubungan Udara tahun 2017, menyatakan bahwa Bandar Udara Rahadi Oesman, Ketapang, merupakan Bandar Udara yang terletak di kota Delta Pawan, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat. Bandar udara yang berjarak kurang lebih 5 km dari pusat kota Ketapang ini merupakan satu – satunya bandar udara di Kabupaten Ketapang yang membantu menghubungkan untuk menuju wilayah – wilayah di luar Kabupaten Ketapang. Bandar udara kelas tiga (domestik) ini mempunyai jam operasional 7 jam (07.00 – 14.00) WIB.

Bandara ini mulai dibangun pada tahun 1989 oleh Kanwil XVII Perhubungan Provinsi Kalimantan Barat, Kemudian dilanjutkan oleh kementerian perhubungan hingga saat ini dan melayani penerbangan domestik perintis dan berjadwal. Luas terminal bandar udara Rahadi Oesman 571,38 m². Pada tahun 2015 Direktorat Jenderal Perhubungan Udara membentuk satker Bandara Rahadi Oesman menjadi unit Pelayanan Bandar Udara (UPBU) kelas II yang merupakan instansi Ditjen Perhubungan Udara Kementerian Perhubungan. Unit Penyelenggara Bandar Udara atau UPBU adalah unit dari Direktorat Jenderal Perhubungan Udara Kementerian Perhubungan yang bertugas untuk melaksanakan pelayanan jasa penerbangan dan jasa terkait bandar udara, keselamatan, keamanan dan ketertiban penerbangan pada bandar udara yang belum diusahakan secara komersial.

Ground Handling

Tata operasi darat atau *Ground Handling* menurut Triyuni (2013). Merupakan “suatu kegiatan di Bandar terkait dengan pelayanan perusahaan penerbangan (*airlines*) terhadap penumpang dan barang / bagasi pada saat keberangkatan (*Departure*) dan kedatangan (*Arrival*). Selain itu juga menangani *Transit, Cancel, Transfer, Delay*”. *Ground handling* berasal dari kata “*ground*” dan “*handling*”. *Ground* artinya darat atau di darat, yang dalam hal ini di bandara (*airport*). *Handling* berasal dari kata *hand* atau *handle* yang artinya tangan atau tangani. *To handle* berarti menangani, melakukan suatu pekerjaan tertentu dengan penuh kesadaran. *Handling* berarti penanganan atau pelayanan *service to service*, sehingga pada banyak kesempatan kita sering menjumpai pemakaian kata “*Ground Service*”.

Dalam banyak kasus, kita juga sering menemukan kata “*Ground Operation*”. Baik “*Ground Handling*”, “*Ground Service*”, “*Ground Operation*”, maupun “*Airport Service*”, pada dasarnya mengandung maksud dan pengertian yang sama, yaitu merujuk kepada “suatu aktivitas perusahaan penerbangan yang berkaitan dengan penanganan atau pelayanan terhadap para penumpang berikut bagasinya, kargo, pos, peralatan pembantu pergerakan pesawat di darat dan pesawat terbang itu

sendiri selama berada di bandara, untuk keberangkatan (*departure*) maupun untuk kedatangan atau ketibaan (*arrival*)". Secara sederhana, "Ground Handling" atau "Tata Operasi Darat" adalah pengetahuan dan keterampilan tentang penanganan pesawat di apron, penanganan penumpang dan bagasinya di terminal dan *cargo*, serta pos di *cargo area*.

Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2017) merupakan cara ilmiah yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu sesuai dengan apa yang ditelitinya. Lebih lanjut Sugiyono menjelaskan mengapa metode penelitian harus ilmiah karena proses ini harus didasarkan pada dasar ciri-ciri keilmuan, yakni rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan sebuah penelitian itu sendiri dikerjakan dengan cara yang masuk akal manusia, sehingga harapannya adalah mampu dipahami oleh akal manusia. Empiris adalah langkah-langkah yang dikerjakan dalam penelitian itu mampu diamati oleh alat indera manusia, sehingga orang lain bisa untuk juga mengamati dan mengetahui serta merasakan cara yang diterapkan dalam penelitian. Selain itu, penelitian juga bersifat sistematis. Maksudnya adalah proses yang digunakan harus memiliki langkah-langkah tertentu yang bersifat logis atau masuk akal. Penelitian deskriptif dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. (Sugiyono, 2018). Sedangkan teori Data Primer menurut Arikunto (2010) yaitu data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Data primer ini antara lain, yaitu catatan hasil wawancara, hasil observasi lapangan dan data-data mengenai informan. Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan apa yang berkaitan langsung dengan topik penelitian (Sugiyono, 2018). Sedangkan menurut Arikunto (2013) menyatakan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer dapat memperkaya data primer.

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu cara yang digunakan dalam metode penelitian untuk mencapai tujuan penelitian. Jika teknik pengumpulan data tidak dikuasai maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang diinginkan sebagai penunjang penelitiannya. pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber, dan berbagai cara, (Suwama, 2015). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini uji keabsahan data dilakukan dengan cara Triangulasi Teknik dan Triangulasi Sumber. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa teknik triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik yang ada dan sumber data yang ada. Dan Triangulasi Sumber menurut Sugiyono (2017) merupakan metode untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama, yaitu dengan teknik wawancara semi terstruktur.

Menurut Sujarweni (2014) Analisis data yaitu upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Banyaknya jumlah data dan kompleksnya data, diperlukan analisis data melalui tahap reduksi. Tahap reduksi ini dilakukan untuk pemilihan relevan atau tidaknya data dengan tujuan akhir.

c. Penyajian Data

Display data atau penyajian data juga merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif bisa berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan ataupun bagan. Melalui penyajian data tersebut, maka nantinya data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis hendak dicapai. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

Verifikasi dimaksudkan agar penilaian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep dasar analisis tersebut lebih tepat dan objektif. Verifikasi tersebut dilakukan dengan diskusi bersama beberapa partisipan yang telah dimintai wawancara.

Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini menggunakan data dari hasil wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka bisa disimpulkan bahwa Manajemen Fasilitas *Ground Support Equipment* sebagai berikut:

1. *Planning* (Perencanaan)

Pada hasil penelitian yang ditemukan bahwa dalam perencanaan, para petugas sudah melakukan *briefing* sebelum melakukan kegiatan. Tentunya penentuan tersebut melalui koordinator *ground handling* yang sudah memberikan *jobdesc* kepada anggota sesuai dengan rencana kegiatan yang akan dilakukan. Petugas *ground handling* sudah berkoordinasi untuk menyiapkan fasilitas GSE yang akan digunakan seperti *Ground power unit*, *Bagagge cart*, *wheel chock*, dan juga *wheel chair* ketika ada penumpang yang membutuhkan.



Gambar 1. Briefing perencanaan manajemen fasilitas GSE

2. Organizing (Pengorganisasian)

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan bahwa dalam pengorganisasian, yang dipimpin oleh kepala KPN Koperhud, Koordinator ground handling beserta supervisor melakukan pengorganisasian dengan saling berkomunikasi kepada petugas lapangan di sisi udara. Setelah mendapatkan informasi maka para petugas dilapangan juga berkoordinasi dengan petugas Apron Movement Control (AMC) untuk penempatan fasilitas GSE sesuai dengan tempat parkir pesawat.



Gambar 2. Kegiatan pengorganisasian dengan berkomunikasi kepada petugas di lapangan

3. Actuating (Pelaksanaan)

Hasil penelitian yang ditemukan bahwa dalam pelaksanaan manajemen fasilitas GSE para petugas sudah memastikan pekerjaannya telah dimulai sesuai dengan rencana tindakan dan diberi dukungan motivasi yang cukup. Dalam pelaksanaan tentu akan mengalami perubahan atau penyesuaian, namun para petugas sudah mengatasinya dengan efektif. Kemudian para pimpinan akan memonitor ke lapangan secara berkala terhadap kinerja individu maupun tim.



Gambar 3. Penggunaan fasilitas GSE yaitu *Wheel Chair* untuk penumpang berkebutuhan khusus



Gambar 4. Penggunaan fasilitas GSE yaitu *Baggage Cart* (Gerobak bagasi) untuk *loading unloading* barang

4. Controlling (Pengawasan)

Pada hasil penelitian yang ditemukan bahwa dalam pengawasan terkait kegiatan manajemen fasilitas GSE ini dengan cara pengukuran kinerja dilakukan secara teratur dan dibandingkan dengan tujuan sasaran yang telah ditetapkan. Melalui langkah-langkah perbaikan atau evaluasi telah diidentifikasi dan diimplementasikan kembali secara baik serta informasi pengendalian telah dikomunikasikan kepada seluruh petugas yang terlibat dalam pengawasan fasilitas GSE.



Gambar 5. Kegiatan pengawasan oleh petugas AMC dan *Ground Handling*

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Manajemen Fasilitas Ground Support Equipment dalam mendukung kelancaran penerbangan di Bandar Udara Rahadi Oesman Ketapang, maka penulis menarik kesimpulan yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen fasilitas GSE yang dimulai dari perencanaan sudah cukup baik, mengawali dengan melakukan briefing untuk memberikan jobdesc sesuai apa yang akan dilakukan di lapangan oleh petugas. Kemudian dengan adanya perencanaan yang sudah terkoordinir dengan baik maka dalam kegiatan pengorganisasian terpusat kepada pimpinan mulai dari kepala KPN Koperhud, supervisor serta koodinator GH turut terlibat.

Dalam kegiatan pelaksanaan, para petugas dapat memastikan bahwa pekerjaannya sudah dimulai dengan rencana, namun tantangan yang dihadapi oleh petugas ketika pelaksanaan kegiatan manajemen fasilitas GSE yaitu ketika terjadi perubahan atau penyesuaian, seperti contohnya yaitu ketika pesawat sedang bermasalah pada sistem maupun mesin, dan juga cuaca yang kurang baik ataupun fasilitas GSE yang tiba-tiba mengalami kerusakan, maka dari itu dibutuhkan tindakan yang cepat dan tepat dalam mengambil keputusan, tentu peran para pimpinan selalu memonitor tim di lapangan secara berkala. Dengan demikian kegiatan pengawasan mulai dari awal perencanaan itu sangat perlu dilakukan, supaya pimpinan dan petugas dapat mengidentifikasi serta melakukan evaluasi untuk mendapatkan informasi pengendalian yang akan dikomunikasikan kepada seluruh petugas yang terlibat dalam kegiatan manajemen fasilitas Ground Support Equipment.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Penulis menyarankan kepada Kepala KPN Koperhud, Supervisor PT. ASI serta Koordinator *ground handling* di Bandar Udara Rahadi Oesman agar membuat Standar Operasional Prosedur (SOP) terkait manajemen fasilitas Ground Support Equipment (GSE), agar para petugas mengetahui dengan jelas apa yang harus dilakukan ketika terjadi perubahan atau penyesuaian sesuai dengan standar yang tertulis.

2. Penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar dilakukan penelitian lebih lanjut dalam manajemen fasilitas GSE agar sesuai dengan Standar Teknis dan Operasi Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil.

Daftar Pustaka (Times New Roman 10, Bold, Spasi 1, Spacing before 10 pt, after 10 pt)

- Al Muchtar, Suwarma. 2015. Dasar Penelitian Kualitatif. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri
- Direktorat Jenderal Perhubungan Udara. 2019. Pengertian, Peran, & Fungsi Bandar Udara. (Diakses 20 November 2022) dari <http://hubud.dephub.go.id>
- Direktorat Jenderal Perhubungan Udara. 2019. SKEP/77/VI/2005/ Fasilitas Pokok Bandar Udara. (Diakses 25 November 2022) dari <http://hubud.dephub.go.id>
- Direktorat Jenderal Perhubungan Udara. 2017. Tentang Bandar Udara Rahadi Oesman.
- Fitratunnisa, A., A.P., Tamara. Pengendalian Potensi Bahaya Personel Ground Support equipment (Gse) Dalam Pengoperasian Peralatan Darat pesawat Udara Di Bandar Udara Sultan Muhammad salahuddin Bima. *Jurnal Ground Handling Dirgantara* Vol.4, No.1, Juli 2022
- Ferdiansyah, I., Hariyanto,D.,Budiarto, A. 2022 Analisis Pengawasan *Ground Support Equipment* Oleh *Apron Movement Control* Di Area *Apron* Bandar Udara Aji Pangeran Tumenggung Pranoto Samarinda. *Jurnal Seminar Nasional Inovasi Teknologi Penerbangan* (SNITP) Tahun 2022.
- Ilmu Penerbangan. 2021. Definisi Bandara (Bandar Udara) Menurut Ilmu Penerbangan & Fungsinya. (Diakses 18 November 2022) dari <https://ilmupenerbangan.com/definisi-bandara/>
- Keputusan Direktorat Jenderal Perhubungan Udara Nomor : KP/635/2015, tentang Standar peralatan penunjang pelayanan darat pesawat udara (Ground Support Equipment) dan kendaraan operasional yang beroperasi di sisi udara. Jakarta. 2015.
- Lie, Alvin. 2018. Fasilitas dan Pelayanan Angkutan Udara Bagi Penumpang Berkebutuhan Khusus. Jakarta: Ombudsman Republik Indonesia.
- Muizu, W. O. Z dan A. D., Putri. 2018. Analisis Kebutuhan Ground Support Equipment(Gse) Training Approve Sebagai Upaya Terhadap Peningkatan Kompetensi Operator di PT. GMF Aeroasia. *Media Mahardika*. Vol. 16 No. 2. hal. 115 -123.
- Noel, S. N dan W. Jumlad. 2021. Peran Pengawasan Unit Apron Movement Control (Amc) Dalam Pelaksanaan Uji Laik Terhadap Kelancaran Operasional Ground Support Equipment (Gse) Di Bandar Udara Tjilik Riwut Palangka Raya.
- Pariadji, Danang.B. 2018. Pengenalan Umum GSE. (Online). <http://www.ilmuterbang.com>. (Diakses pada tanggal 15 Desember 2022).
- Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM. 69 Tahun 2013. Tentang Tata nyan Kebandar Udaraan.
- Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor: Kp 635 Tahun 2015. Tentang Standar Peralatan Penunjang Pelayanan Darat Pesawat Udara (Ground Support Equipment/Gse) Dan Kendaraan Operasional Yang Beroperasi Di Sisi Udara.
- Rizky, M. dan E. N. Wakhidah. 2020. Analisis Kelaikan Fasilitas Alat *Ground Support Equipment (Gse)* Pt. Gapura Angkasa Dalam Mendukung Kinerja Ground Support Operator Di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung.
- Soemitro, R. A.A., Suprayitno. H. 2018 Pemikiran Awal Tentang Konsep Dasar Manajemen Aset Fasilitas. *Jurnal Manajemen Aset dan Fasilitas* Vol. 2. 1 Juni 2018.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian dan Observasi. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. Metode Pengumpulan Data Primer & Sekunder, R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suharto dan Eko. 2009. Tentang Ground Handling. Jakarta: Rajawali pers (2009).
- Syafnidawaty. 2020. Data Primer dan Data Sekunder. Universitas Raharha. (Diakses 10 Desember 2022) dari <https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-primer/>
- SKEP 91/IV/2008. Tentang Peralatan Penunjang Pelayanan Darat atau *Ground Support Equipment*.
- Triyuni. 2013. Tata Operasi Darat atau *Ground Handling*. Jakarta: Gramedia Nusantara.
- Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2009 Tentang Penerbangan, Pasal 129, Fasilitas Banda Udara.
- Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2009 Tentang Penerbangan, Pasal 222, Setiap Personil Bandar Udara Yang Terkait Langsung Dengan Pengoperasian Atau Pemeliharaan Fasilitas Bandar Udara.
- Wallong, F. A. 2022. Peran Penggunaan Ground Support Equipment (Gse) Terhadap Kelancaran Operasional Sisi Udara (Airside) Di Bandar Udara Mozes Kilangin . *Jurnal Kewarganegaraan* . Vol. 6 No.1